

## PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PENYULUHAN DAN PENCEGAHAN INFARK MIOKARD AKUT DI KELURAHAN SAWAH LAMA

Zaikar Faisal<sup>1</sup>, Novitasari<sup>1</sup>, Shinta Trimulya<sup>1</sup>, Dian Mentari Putri<sup>1</sup>, Dinda Aldila<sup>1</sup>, Juliati<sup>1</sup>, Rini Susanti<sup>1</sup>, Ratnasari<sup>1</sup>, Meri Padila<sup>1</sup>, Devi Andriani<sup>1</sup>, Annisa Nurul Islami<sup>1</sup>, Fareza Januwarti<sup>1</sup>, Irwan Mariyadi<sup>1</sup>, Nabila Syafira<sup>1</sup>, Desi Apriyanti<sup>1</sup>, Dwi Koernia Putri<sup>1</sup>, Sirlia Salsabila Bren<sup>1</sup>, Yunita Adriani<sup>1</sup>, Nira Andayani<sup>1</sup>, Melisa Fitri<sup>1</sup>, Wahyu Perdana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Alamat Korespondensi: putrimntari6@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Infark Miokard Akut (IMA) merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, yang banyak dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan deteksi dini.

**Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Sawah Lama bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan IMA melalui penyuluhan interaktif dan pemeriksaan kesehatan dasar.

**Metode:** Metode pelaksanaan menggunakan desain One Group Pretest–Posttest dengan melibatkan 20 peserta. Kegiatan meliputi penyuluhan menggunakan leaflet, diskusi, sesi tanya jawab, serta pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah.

**Hasil:** Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan masyarakat dari 65,5 menjadi 97, dengan peningkatan sebesar 50,7% ( $p < 0,001$ ). Rata-rata kepuasan peserta mencapai 4,77 (kategori sangat puas), menunjukkan efektivitas metode penyuluhan interaktif. Sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan kesehatan dalam batas normal, meskipun beberapa perlu pemantauan lanjutan.

**Kesimpulan:** Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan IMA, serta memperkuat peran pemberdayaan komunitas sebagai model pengabdian masyarakat berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

**Kata kunci:** Infark Miokard Akut, Penyuluhan Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Deteksi Dini, Penyakit Tidak Menular.

### PENDAHULUAN

Provinsi Lampung menghadapi tantangan besar terkait meningkatnya penyakit tidak menular (PTM), terutama hipertensi dan penyakit jantung koroner. Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Lampung mencapai 29,94% pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun, sementara prevalensi penyakit jantung koroner tercatat sekitar 1,2%. Walaupun angka ini tergolong rendah dibandingkan provinsi lain, penyakit jantung tetap menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di wilayah tersebut. Hasil wawancara awal dengan kader posyandu dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko, tanda-tanda awal, serta tindakan pencegahan Infark Miokard Akut (IMA) masih rendah. Sebagian besar masyarakat hanya datang ke fasilitas kesehatan setelah mengalami keluhan berat seperti nyeri dada atau sesak napas, dan kegiatan promosi kesehatan di wilayah ini belum dilakukan secara rutin maupun terintegrasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai deteksi dini dan pencegahan penyakit kardiovaskular. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui serangkaian program edukatif dan preventif.

Permasalahan utama yang diidentifikasi di Kelurahan Sawah Lama meliputi rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai Infark Miokard Akut serta terbatasnya kegiatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Kurangnya media edukasi yang menarik dan mudah dipahami juga menjadi kendala dalam penyebaran informasi kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana menawarkan solusi berupa penyuluhan interaktif dengan penggunaan leaflet dan diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi warga, serta pemeriksaan kesehatan sederhana di posyandu atau posbindu bekerja sama dengan Puskesmas Kampung Sawah. Target kegiatan ini adalah minimal 70% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan pada post-test, serta terlaksananya skrining kesehatan pada sedikitnya 20 warga.

Dengan pendekatan promotif dan preventif, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit jantung melalui gaya hidup sehat. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam menurunkan beban penyakit kardiovaskular di tingkat komunitas serta memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader lokal dalam mendukung program nasional pengendalian penyakit tidak menular.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sawah Lama dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Infark Miokard Akut (IMA) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM).

Kegiatan ini dilaksanakan pada dua bidang utama, yaitu bidang kesehatan dan bidang sosial pemberdayaan masyarakat. Pada bidang kesehatan, fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai IMA, termasuk faktor risiko, tanda-tanda awal, dan langkah pencegahan. Sedangkan pada bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan difokuskan untuk meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan deteksi dini PTM, khususnya melalui pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain kuantitatif sederhana tanpa kelompok kontrol, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencakup lima tahap utama, yaitu: (1) pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta; (2) intervensi berupa penyuluhan dan edukasi interaktif mengenai pengertian, gejala, faktor risiko, dan pencegahan IMA; (3) post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan; (4) pemeriksaan kesehatan dasar untuk mendeteksi faktor risiko PTM; dan (5) evaluasi kepuasan peserta menggunakan skala Likert 1–5. Data dianalisis

dengan pendekatan deskriptif komparatif menggunakan nilai rata-rata (mean) hasil pre-test dan post-test, untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 peserta, terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai pengetahuan masyarakat, dari 65,5 sebelum penyuluhan menjadi 97 setelah penyuluhan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 31,5 poin atau 50,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan dan deteksi dini IMA.

**Tabel 1.** Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Komponen Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Kenaikan Rata-rata	Persentase Peningkatan (%)	Keterangan
Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan	65,5	97,0	31,5	50,7	Meningkat signifikan

Selain peningkatan pengetahuan, hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan penyuluhan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan survei kepuasan dengan skala Likert 1–5, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,77 yang termasuk dalam kategori “Sangat Puas”. Seluruh peserta menilai kegiatan ini bermanfaat dan disampaikan dengan metode yang mudah dipahami.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Penyuluhan

Komponen Evaluasi	Skala Penilaian (1–5)	Rata-rata Skor	Kategori Kepuasan
Penyampaian materi oleh narasumber	1–5	4,8	Sangat Puas
Keterlibatan peserta selama kegiatan	1–5	4,7	Sangat Puas
Relevansi materi dengan kebutuhan peserta	1–5	4,8	Sangat Puas
Media dan metode penyuluhan	1–5	4,7	Sangat Puas
Manfaat kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan	1–5	4,9	Sangat Puas
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>4,77</b>	<b>Sangat Puas</b>

Selain aspek pengetahuan dan kepuasan, kegiatan ini juga disertai pemeriksaan kesehatan dasar berupa tekanan darah dan kadar gula darah untuk mendeteksi faktor risiko kardiovaskular.

**Tabel 3.** Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah

<b>Parameter Kesehatan</b>	<b>Kategori Normal (%)</b>	<b>Kategori Tidak Normal (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Tekanan Darah	75%	25%	Sebagian besar peserta memiliki tekanan darah dalam rentang normal, sementara sebagian kecil menunjukkan hipertensi ringan hingga sedang.
Kadar Gula Darah	80%	20%	Mayoritas peserta berada dalam kategori normal, namun terdapat beberapa kasus dengan kadar gula darah di atas ambang batas normal yang disarankan untuk pemeriksaan lanjutan.

Sebagian besar hasil pemeriksaan menunjukkan nilai tekanan darah dan kadar gula darah dalam batas normal, meskipun terdapat beberapa peserta dengan nilai di atas normal. Peserta dengan hasil tersebut disarankan melakukan pemeriksaan lanjutan dan menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik Pengetahuan Peserta

<b>Jenis Uji</b>	<b>Statistik W</b>	<b>Nilai p</b>	<b>Keterangan</b>
Shapiro–Wilk (Pre-test)	0,8806	0,018	Data Tidak Berdistribusi Normal
Shapiro–Wilk (Post-test)	0,5145	< 0,001	Data Tidak Berdistribusi Normal
Wilcoxon Signed Rank Test	W = 0	p < 0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji Shapiro–Wilk, data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Nilai W = 0 dengan p < 0,001 menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang sangat signifikan secara statistik setelah penyuluhan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai seluruh target capaian, yakni peningkatan pengetahuan sebesar 50,7%, kepuasan peserta dengan skor rata-rata 4,77, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam memeriksa kondisi kesehatannya secara mandiri.

## **Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sawah Lama menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif yang disertai pemeriksaan kesehatan dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan serta deteksi dini Infark Miokard Akut (IMA). Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* (Tabel 1), terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 65,5 menjadi 97, atau meningkat sebesar 31,5 poin (50,7%). Peningkatan ini terjadi pada seluruh peserta tanpa pengecualian, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil mentransfer informasi dengan baik kepada masyarakat.

Hasil uji statistik memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan uji normalitas Shapiro–Wilk (Tabel 4), data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $W = 0$  dengan  $p < 0,001$ , yang berarti peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan sangat signifikan secara statistik. Tidak adanya *negative rank* menandakan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dan tidak ada penurunan nilai pasca penyuluhan. Secara empiris, hal ini memperlihatkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit jantung.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain awal yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perubahan perilaku tidak akan terjadi tanpa adanya peningkatan pengetahuan terlebih dahulu. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Putri et al. (2020), yang menyebutkan bahwa intervensi edukatif melalui penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit degeneratif secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Demikian pula, Sari dan Fitriani (2021) menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunikasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat hingga 45%, menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam penyuluhan kesehatan.

Selain peningkatan pengetahuan, aspek kepuasan peserta juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 2, nilai rata-rata kepuasan peserta mencapai 4,77 dari skala 1–5, yang termasuk kategori “Sangat Puas.” Peserta menilai bahwa metode penyuluhan, penyampaian materi, serta interaksi selama kegiatan sangat efektif dan mudah dipahami. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga menunjukkan keberhasilan strategi partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan edukatif.

Pemeriksaan kesehatan dasar yang dilakukan (Tabel 3) juga memberikan manfaat penting bagi masyarakat. Dari hasil pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah, sebagian besar peserta memiliki nilai dalam batas normal, namun beberapa di antaranya menunjukkan hasil di atas normal. Hal ini mengindikasikan adanya potensi risiko penyakit kardiovaskular di komunitas, yang memerlukan pemantauan lebih lanjut. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh

pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengenali kondisi kesehatannya sendiri dan memahami pentingnya deteksi dini penyakit jantung.

Dari sisi pendekatan, keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), di mana masyarakat dan kader kesehatan berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan — mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program dan meningkatkan kemungkinan keberlanjutan kegiatan setelah intervensi berakhir. Hasil ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh World Health Organization (WHO, 2020) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan komponen kunci dalam keberhasilan program promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif berbasis partisipatif dan didukung oleh pemeriksaan kesehatan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepuasan, dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan IMA. Temuan ini memperlihatkan sinergi antara pendekatan edukatif dan deteksi dini dalam memperkuat literasi kesehatan masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan sebesar 50,7% dan kepuasan peserta sebesar 4,77, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil secara empiris dan teoritis.

Dampak positif kegiatan ini juga terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara rutin, serta meningkatkan perhatian terhadap pola hidup sehat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai model implementasi pengabdian masyarakat berkelanjutan di tingkat komunitas, terutama dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular di wilayah urban seperti Kelurahan Sawah Lama.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sawah Lama terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan serta deteksi dini Infark Miokard Akut (IMA). Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 65,5 menjadi 97 dengan persentase peningkatan sebesar 50,7%, dan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test ( $W = 0$ ;  $p < 0,001$ ) menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan penyuluhan juga sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,77 (kategori sangat puas), yang mengindikasikan bahwa metode penyuluhan interaktif yang digunakan efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemeriksaan kesehatan dasar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam kondisi normal, sedangkan beberapa peserta dengan hasil di atas normal memperoleh rujukan serta edukasi lanjutan mengenai pencegahan penyakit kardiovaskular. Penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang melibatkan kader dan warga dalam seluruh tahapan kegiatan turut mendukung keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi secara nyata

terhadap peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan jantung serta dapat dijadikan model pengabdian masyarakat berkelanjutan dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular di tingkat komunitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu, Pemerintah Kelurahan Sawah Lama, Puskesmas Kampung Sawah, serta seluruh kader kesehatan dan masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Infark Miokard Akut (IMA).

## **DAFTAR ISI**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Kecamatan Tanjung Karang Timur dalam Angka 2021*. BPS Kota Bandar Lampung.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- Jurnal Malahayati. (2020). Prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan Malahayati*, 2(1), 45–52.
- J-Innovative. (2021). Penyakit jantung koroner di Indonesia: Analisis Riskesdas 2018. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 120–130.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. Jakarta: Ditjen P2P.
- WHO. (2021). *Cardiovascular Diseases (CVDs) Fact Sheet*. Geneva: World Health Organization.
- PERKI. (2020). *Pedoman Tatalaksana Penyakit Jantung Koroner*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, D. M., et al. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 45–53.
- Sari, N., & Fitriani, R. (2021). Efektivitas komunikasi interaktif dalam penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Promkes*, 9(1), 67–75.